

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan institusi pendidikan tinggi yang menawarkan pendidikan vokasi, yaitu program belajar yang fokus pada peningkatan keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan serta mengembangkan standar-standar khusus yang diperlukan oleh dunia industri. Model pendidikan yang diterapkan berfokus pada penguatan keterampilan dasar yang solid, sehingga para lulusan Politeknik Negeri Jember dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan berperan sebagai wirausaha yang bertekad untuk meningkatkan kemampuan diri mereka. Sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal, penting untuk menyelenggarakan pendidikan akademis yang bermutu dan sesuai dengan permintaan industri. Salah satu aktivitas pendidikan akademis yang dimaksud adalah pelatihan di lapangan.

Teh (*Camellia sinensis* L.) adalah salah satu jenis tanaman budidaya yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan dan menjadi salah satu produk ekspor penting bagi Indonesia yang berkontribusi pada pendapatan negara setelah sektor minyak dan gas (Ginanjari et al. , 2019). Saat ini, tanaman teh telah digunakan dalam berbagai sektor industri, termasuk minuman, farmasi, dan fungisida berbasis tumbuhan, serta bidang lainnya (Basorudin et al. , 2019).

Daun dari tanaman teh umumnya digunakan sebagai minuman yang kaya akan antioksidan (Noriko, 2013). Daun teh dapat mengeluarkan zat-zat metabolik sekunder seperti teanin, kafein, steroid, terpenoid, alkaloid, flavonoid, dan lain-lain (Zhang et al. , 2018; Leslie dan Gunawan, 2019). Tanaman teh dengan nilai ekonomi yang tinggi seringkali menghadapi risiko gagal panen yang besar, yang disebabkan oleh serangan penyakit yang dapat mengurangi kualitas dan jumlah teh.

Permintaan atas teh yang terus meningkat di pasar menyebabkan pertumbuhan kebun teh di Indonesia semakin pesat, yang terlihat dari pembukaan kebun teh baru di Pulau Bali. Kebun teh Mayungan berada di Desa Mayungan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. PT Bali Cahaya Amerta di kebun Mayungan adalah salah satu lokasi yang ideal untuk menjadi pusat pengembangan keterampilan baru dalam

sektor perkebunan, terutama pada tanaman teh. Kebun teh Mayungan terletak pada ketinggian antara 1000 hingga 1200 mdpl di Desa Mayungan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Dengan adanya kebun teh yang luas, maka keberadaan tenaga kerja menjadi salah satu elemen penting dalam proses pembangunan. Tenaga kerja berfungsi sebagai agen pembangunan dan pelaku di bidang ekonomi, sehingga memiliki kontribusi yang penting dalam kegiatan ekonomi nasional, yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan semakin ketatnya persaingan di sektor teh, para produsen harus mampu memproduksi teh berkualitas tinggi dengan volume yang konsisten. Perawatan pada tanaman teh sangat penting untuk memastikan bahwa tanaman tersebut tumbuh dengan baik dan menghasilkan produksi yang optimal. Menurut Dalimonthe (2013), ada beberapa elemen yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil tanaman teh, yaitu faktor genetik sebesar 25%, lingkungan sebesar 15%, dan teknik budidaya 60%. Upaya untuk mengoptimalkan faktor-faktor tersebut dapat dilakukan di lahan perkebunan, salah satunya melalui pemangkasan tanaman teh (Haq dan Karyudi, 2013).

Pemangkasan dapat mendorong kemunculan tunas baru pada tanaman teh, sehingga dapat memproduksi lebih banyak pucuk. Proses pemangkasan dilakukan baik pada tanaman yang sudah berproduksi maupun yang masih muda. Pada tanaman yang menghasilkan, pemangkasan bertujuan untuk merangsang pertumbuhan tunas baru, memperpanjang masa hidup jaringan, menjaga tanaman tetap dalam fase vegetatif, menurunkan ketinggian bidang petik, membentuk bidang petik menjadi seluas mungkin, dan mengatur variasi produksi harian. Di sisi lain, pemangkasan pada tanaman yang belum berproduksi bertujuan untuk menciptakan bidang petik yang lebih luas dan membentuk semak dengan kerangka cabang yang ideal (PPTK, 2006).

Pemilihan alat untuk memotong tanaman teh akan memengaruhi laju pertumbuhan teh di masa mendatang. Pemangkasan tanaman teh bisa dilakukan dengan cara manual maupun menggunakan mesin. Cara manual menggunakan alat sabit, sementara cara mekanis memanfaatkan mesin pemotong. Penggunaan mesin dalam pertanian telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan

sektor pertanian di Indonesia. Dalam proses pemangkasan, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilannya, termasuk jenis pemangkasan, waktu yang tepat untuk memangkas, teknik pemangkasan, dan tingkat keterampilan dalam melakukan pemangkasan (Supriadi dan Wachjar, 2015).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Tujuan umum magang adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya tanaman teh serta pengalaman bery yang tidak diperoleh dikampus.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan (gap) yang mereka jumpai dengan yang diperoleh dibangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan serangkaian keterampilan hasil yang sesuai dengan bidang budidaya tanaman teh perkembangan IPTEKS.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa mamantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah ilmu dan pengetahuan pemangkasan.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
- d. Melatih mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan

diri semakin meningkat, serta mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan di lapangan.

b. Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum, Mengadaptasi ilmu praktik budidaya dari tempatnya yang kemudian disesuaikan dengan metode dan kurikulum mengajar kampus, serta membuka peluang kerja sama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharama.

c. Manfaat Bagi Lokasi Magang

Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja. mendapatkan ide hingga alternatif solusi dari beberapa permasalahan lapangan melalui kegiatan diskusi. Memperoleh tambahan tenaga bantu selama pekerjaan perusahaan dan aktivitas kebun berlangsung.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Bali Cahaya Amerta Kebun Mayungan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Kegiatan magang dilaksanakan mulai bulan Februari – Mei 2026 dengan jam kerja disesuaikan dengan peraturan perundang – undangan yaitu 7 jam kerja sehari dan 40 jam kerja seminggu untuk 6 hari jam kerja, peraturan istirahat dilakukan dengan tetap menjaga kualitas proses produksinya.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan magang di PT Bali Cahaya Amerta di kebun Mayungan antara lain:

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan secara langsung di lapang untuk mencoba kegiatan yang sudah lewat masa kerjanya.

b. Metode Kerja

Metode kerja dilakukan dengan melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari-hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

c. Metode Studi Pustaka

Dilaksanakan dengan membaca literatur untuk melengkapi data yang diperlukan sebagai bahan pelaksanaan magang dan pembuatan laporan.

d. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang.